

**PENGARUH MOTIVASI DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI SD YPK GMIST BETLEHEM TAHUNA, SULAWESI UTARA**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

Penulis 1 : Karuniahana Kho
khohana4@gmail.com

Penulis 2 : Marsya Putri Shelomita Sampul
marsyasampul@gmail.com

Penulis 3 : Resly Laihad
advrylaihad@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of teacher motivation and performance on student learning outcomes in elementary school YPK Bethlehem Tahuna, North Sulawesi. The background of this research based on the crucial role of teachers as a primary factor in determining the success of the learning process at the elementary level. High teacher motivation and optimal performance are believed to create a conducive learning environment, thereby improving student learning outcomes.

This research employs quantitative approach using a survey method. The population includes all teachers and students. Data were collected using questionnaires to measure teacher motivation and performance, as well as student academic records to assess learning outcomes. The data were analyzed using multiple linear regression to determine both partial and simultaneous effect.

The result indicate that teacher motivation and performance has a positive and significant effect on student learning outcomes. These finding confirm that enhancing teacher motivation and performance should be a primary focus in effort to improve the quality of education in elementary schools.

Keywords : teacher motivation, teacher performance, student learning outcomes, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SD YPK Bethlehem Tahuna, Sulawesi Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru sebagai factor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Motivasi guru yang tinggi dan kinerja yang optimal diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah seluruh guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket untuk mengukur tingkat motivasi dan kinerja guru, serta dokumentasi nilai siswa untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi dan kinerja guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci : motivasi guru, kinerja guru, hasil belajar siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid/masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Motivasi jika dikombinasikan dengan proses belajar serta ditunjang oleh gaya belajar, metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa proses pendidikan dikatakan tercapai apabila siswa mampu membuktikannya dengan sebuah hasil yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi guru dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.

Kemudian Kinerja, Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, kinerja diartikan sebagai “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam (Mangkunegara 2011) melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Kinerja guru dapat diartikan sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya. Adapun tugas utama guru adalah mengajar, membimbing dan melatih peserta didik serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan dalam proses peningkatan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. (Purwanto, 44-45). Dengan adanya hasil belajar tersebut, kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Motivasi dan kinerja guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Guru yang tidak mempunyai motivasi dan kinerja yang baik akan berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik. Ada sebagian guru yang mengajar seadanya, hanya sebagai melepaskan tanggung jawab untuk menghabiskan waktu mengajarnya di kelas. Tidak ada persiapan sebelum mengajar, seperti tidak membuat dan memperbaharui RPP dan malas menggunakan media dalam mengajar.

Di SD YPK GMIST Betlehem Tahuna, Propinsi Sulawesi Utara tidak lepas dengan permasalahan guru, seperti faktor kurangnya Motivasi dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga antusiasme guru sangat memprihatinkan. padahal faktor motivasi dan kinerja guru itu sangat penting, khususnya dalam pengelolaan pendidikan, di sinilah yang menjadi pertanyaan peneliti adalah sejauh mana gambaran Motivasi dan kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi, terhadap hasil belajar peserta didik. Sebab diketahui bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, selain kemampuan guru dan manajerial kepala sekolah, juga faktor yang lain yaitu faktor motivasi guru yang menentukan hasil belajar peserta didik.

Metode Penulisan

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dimana penulis akan menganalisis data angket dan dokumentasi yang berkenaan dengan penulisan tesis ini.

Pembahasan

Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (KBBI online) Maka Motivasi guru dapat berarti sesuatu yang menyebabkan guru bersemangat dan bertanggungjawab dalam pembelajaran. Guru sebagai pengemban tugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas perlu memiliki motivasi kerja. Guru yang memiliki motivasi kerja akan selalu meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi setiap guru berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang diikuti baik di sekolah maupun luar sekolah dan prestasi yang telah dicapainya. Guru yang aktif mencerminkan bahwa guru tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri.

Kinerja merupakan konsep yang bersifat universal meliputi efektivitas operasional suatu organisasi. Bentuk kinerja berupa seperangkat nilai yang memberikan kontribusi atas perilaku seseorang secara positif dan negatif untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011). Lebih lanjut (Hasibuan, 2003, 34) menjelaskan kinerja dicapai seseorang jika mereka melaksanakan tugas-tugas yang diselesaikan berdasarkan pengalaman, kesungguhan, dan kecakapan serta waktu. Untuk melihat sejauh mana mutu kinerja guru diperlukan penjelasan tentang dimensi dan indikator. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat 14 (empat belas) indikator pengukuran kinerja guru yang bersumber dari kompetensi guru, yaitu menguasai

karakteristik peserta didik, menguasai belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, memiliki etos kerja, bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tata usaha, orangtua/wali serta siswa dan masyarakat, penguasaan materi dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan. Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penelitian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (Assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

HASIL PENELITIAN

Dibawah ini akan membahas hal-hal sebagai berikut: 1) Hasil uji validitas dan uji reliabilitas; 2) Hasil analisis data yang meliputi deskripsi data, distribusi frekuensi dan sampel untuk setiap variabel; 3) Menguji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas; 4) Menguji hipotesis yang terdiri atas uji korelasi bivariante, regresi linear berganda, uji F, uji t, dan persamaan garis regresi, serta pembahasan hasil penelitian.

A. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Pengujian validitas isi telah dilakukan terhadap 21 isi instrumen penelitian, yang valid 21 isi instrument penelitian. Pengujian reliabilitas dengan Cronbach's Alpha pada variabel X1, variabel X2 Dan Variabel Y.

2. Uji Reliabilitas

Untuk pengukuran One Shot, variabel pada umumnya dikatakan reliable bila pengujian Cronbach Alpha mempunyai koefisien reliabilitas alpha lebih dari 0.6 (Sunjoyo dkk, 41) Hasil analisis Cronbach's Alpha menunjukkan koefisien reliabilitas alpha sebagai berikut X1 sebesar 0,972 sedangkan X2 sebesar 0,1000 dan Y sebesar 0,1000. Dengan demikian semua instrumen penelitian variabel independen dan dependen adalah reliabel.

B. DESKRIPSI DATA

Pada pembahasan ini akan mengutarakan deskripsi data dari sampel dan variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen X1 dan X2 serta variabel dependen Y Deskripsi data

tentang variabel-variabel penelitian, yaitu variabel X1, X2 dan Y diperoleh data, sebagai berikut: deskripsi data tiap-tiap variable penelitian, yaitu

1. X1 = Motivasi Guru

Nilai Maksimum 35 dan nilai minimum 28, sehingga rentang data atau range adalah 7. Nilai rata-rata (mean) adalah 32.17, nilai tengah (median) adalah 33.50, dan nilai yang sering muncul adalah 35. Selanjutnya banyaknya kelas interval diperoleh dengan rumus, yaitu: banyaknya interval $(i)=1+3,3 \log n$

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya interval (i)} &= 1+3,3 \log 6 \\ &= 1+(3,3)(0,778) \\ &= 1+4,078 \\ &= 5,078 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut kita dapat membuat banyaknya kelas interval sebanyak 5 kelas.

Selanjutnya, panjang kelas interval (P) diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang jumlah interval}}{\text{Banyak kelas interval}} \qquad P = \frac{7}{5} = 1,4 = 2$$

Gambaran tentang Motivasi Guru dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 3 orang atau 50%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 3 orang atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi Motivasi guru memiliki kualitas yang baik.

2. X2 = Kinerja Guru

Deskripsi data tiap-tiap variable penelitian, yaitu Kinerja Guru (X2), Nilai Maksimum 33 dan nilai minimum 31, sehingga rentang data atau range adalah 2. Nilai rata-rata (mean) adalah 32, nilai tengah (median) adalah 32, dan nilai yang sering muncul adalah 31. Selanjutnya banyaknya kelas interval diperoleh dengan rumus, yaitu: banyaknya interval $(i)=1+3,3 \log n$

$$\begin{aligned} &= 1+(3,3)(0,778) \\ &= 1+2,5674 \\ &= 3,65674 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut kita dapat membuat banyaknya kelas interval sebanyak 4 kelas.

Selanjutnya, panjang kelas interval (P) diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang jumlah interval}}{\text{Banyak kelas interval}} \qquad P = \frac{2}{4} = 0,5 = 1$$

Gambaran tentang Kinerja Guru dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 4 orang atau 66,6%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 2 orang atau 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi Kinerja guru memiliki kualitas yang baik.

3. Y Hasil Belajar Peserta Didik

Deskripsi data tiap-tiap variable penelitian, yaitu Hasil Belajar Peserta Didik (Y), Nilai Maksimum 32 dan nilai minimum 31, sehingga rentang data atau range adalah 1. Nilai rata-rata (mean) adalah 31,83 nilai tengah (median) adalah 32,00 dan nilai yang sering muncul adalah 32. Selanjutnya banyaknya kelas interval diperoleh dengan rumus, yaitu: banyaknya interval (i) = $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned} &= 1 + (3,3)(0,778) \\ &= 1 + 2,5674 \\ &= 3,5674 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut kita dapat membuat banyaknya kelas interval sebanyak 4 kelas.

Selanjutnya, panjang kelas interval (P) diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang jumlah interval}}{\text{Banyak kelas interval}} \quad P = \frac{1}{4} = 0,25 = 1$$

Gambaran tentang Hasil Belajar Peserta didik dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 6 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi Hasil Belajar Peserta didik memiliki kualitas yang sangat baik.

C. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas

Dari hasil analisis Kolomogorov Smirnov Test untuk hasil uji normalitas, data Motivasi Guru nilai signifikansi sebesar 0,110, data Kinerja Guru sebesar 2,00 dan data Hasil Belajar peserta didik sebesar 000. Kedua Angka variabel lebih besar dari angka kritik sig α 0,05 (Sunjoyo, dkk, 65.) hanya Hasil belajar yang lebih kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data dalam variabel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas data hasil penelitian menggunakan uji One Way ANOVA melalui IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau kelompok data adalah sama (Priyatno, 31).

X1 TERHADAP Y

Melalui hasil analisis One Way Anova, menunjukkan sig α 0, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data dalam variabel Y penelitian ini bukan berasal dari populasi yang homogen.

X2 TERHADAP Y

Melalui hasil analisis One Way Anova, menunjukkan sig α 0 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data dalam variabel Y penelitian ini bukan berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Linearitas

Untuk hasil uji linearitas sebagaimana nampak bahwa nilai signifikansi pada Deviation from linearity X1 terhadap Y sebesar 0,665 dan X2 terhadap Y 0,252. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi hubungannya antara Motivasi dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar peserta didik dinyatakan linear. Hal ini dinyatakan linear karena nilai signifikansi pada Deviation from linearity lebih dari 0,05.

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas menggunakan uji linear regression dengan Collinearity diagnostic menggunakan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23. Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel Coefficients (nilai Toleransi dan VIF). Dari *output* di atas dapat diketahui:

- Toleransi X1 terhadap Y= 792 VIF X1 = 1,263
- Toleransi X2 terhadap Y= 792 VIF X1 = 1,263

Dengan demikian, Nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai untuk kedua variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah atau semua data variabel bebas dari multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan pengujian statistic dengan Glejser Test melalui IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidasmamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain.

Metode pada uji Heteroskedastisitas dengan Spearman's rho yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,049 dan X2 sebesar 0,101, Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah atau terbebas dari heteroskedastisitas.

D. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga pengujian analisis, yaitu: Correlation Bivariate, Regresion Linear Berganda dan Persamaan Garis Regresi. Di samping itu, akan menguji

yang mana dari variabel independen memiliki indikator yang dominan terhadap variabel dependen.

1. Correlation Bivariate

Uji korelasi bivariate dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X_1 ke Y dan X_2 ke Y .

Dari hasil analisis Correlation Bivariate diperoleh Pearson Value X_1 ke Y sebesar 0,595 dan X_2 ke Y sebesar 0,0. Dalam hal kekuatan hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hubungan antara Motivasi Guru terhadap hasil belajar peserta didik adalah 59%. Dan hubungan antara Kinerja guru terhadap hasil Belajar peserta didik adalah 0% Untuk menyimpulkan tingkat hubungan dari variabel-variabel ini, dapat diartikan mulai dari tingkat hubungan sangat rendah sampai dengan tingkat hubungan sangat kuat, sebagaimana yang diutarakan oleh Riduwan dan Kuncoro yang dikutip oleh Sunjoyo dkk: (Sunjoyo dkk, 141.)

Motivasi Guru memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap hasil belajar Peserta Didik, yaitu sebesar 59%. Dan kinerja Guru memiliki hubungan yang **sangatrendah** terhadap hasil belajar Peserta Didik, yaitu sebesar 0%.

2. Regresi Linear Berganda

Pengujian Regresi Linear Berganda, pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y menggunakan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22

1. Pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y

Uji Regresi Linear Berganda

Rumus persamaan regresi berganda adalah:

$$Y' = b_0 + bX_1 + bX_2$$

$$Y' = 33.965 + 0,89X_1 + 0,157X_2$$

Konstanta sebesar 33.965, maksudnya jika Motivasi Guru (X_1), Kinerja Guru (X_2) nilainya 0, maka Hasil Belajar Peserta didik (Y) nilainya sebesar 33.965. Koefisien regresi variabel Motivasi Guru (X_1) sebesar 0,89, artinya jika Motivasi Guru (X_1) mengalami kenaikan satu satuan maka Hasil Belajar peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,89 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Kemudian Koefisien regresi variabel Kinerja Guru (X_2) sebesar 0,157 artinya jika Kinerja Guru (X_2) mengalami kenaikan satu satuan maka Hasil Belajar peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,157 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0.447 (44,7%). Berdasarkan data ini maka Motivasi guru (X_1), Kinerja guru (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik Y sebesar 44,7% ($0.447 \times 100\%$), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Maka Pengaruh Antara Motivasi guru dan kinerja guru terhadap hasil belajar Peserta didik sebesar 44,7% yang artinya Cukup Kuat.

E. PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan:

1. Uji t (Uji Koefisien regresi Parsial)

a. Pengujian koefisien regresi variabel Motivasi guru (X1) terhadap Hasil Belajar Peserta didik

1) Menentukan hipotesis

Ho: Motivasi Guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik

Ha: Motivasi Guru secara parsial berpengaruh terhadap Hasil belajar Peserta didik

2) Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* di atas diperoleh t hitung sebesar 1.558

3) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $6-3-1 = 2$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah semua variabel). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar +4,302 / -4,302

4) Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t tabel > t hitung ($1,558 > 4,302$), maka Ho diterima.

6) Kesimpulan

Karena nilai t tabel < t hitung ($1,558 < 4,302$), maka H1 ditolak. Artinya, Motivasi Guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik

b. Pengujian koefisien regresi variabel Kinerja guru (X2) terhadap Hasil belajar peserta didik

1) Menentukan hipotesis

Ho: Kinerja guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik

Ha: Kinerja guru secara parsial berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik

2). Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* di atas diperoleh t hitung sebesar 711

3). Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $6-3-1 = 2$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah semua variabel). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar +4,302 / -4,302

4). Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

5). Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($711 > 4,302$), maka H_0 diterima.

6). Kesimpulan

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($711 > 4,302$), maka H_0 diterima. Artinya, Kinerja Guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik.

2. Uji F (Uji koefisien Regresi Secara Simultan)

Untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F (uji koefisien regresi secara simultan), sebagai berikut:

a. Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta didik

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Motivasi Guru secara simultan tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik

H_a : Motivasi Guru secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik

Menentukan F hitung

Berdasarkan *output* di atas diperoleh F hitung sebesar 1,214.

2) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel – 1) atau $3 - 1 = 2$ dan df_2 ($n - k - 1$) atau $6 - 3 - 1 = 2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah semua variabel). Hasilnya diperoleh untuk F tabel 19,00

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

4) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung $>$ F tabel ($1,214 > 19,00$), maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

Karena nilai F hitung $>$ F tabel ($1,214 > 19,00$), maka H_0 ditolak. Artinya, Motivasi guru secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta didik

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Kinerja Guru secara simultan tidak berpengaruh hasil belajar Peserta didik

H_a : Kinerja Guru secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik

Menentukan F hitung

Berdasarkan *output* di atas diperoleh F hitung sebesar 1,214

2) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel – 1) atau $3 - 1 = 2$ dan df_2 ($n - k - 1$) atau $6 - 3 - 1 = 2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah semua variabel). Hasilnya diperoleh untuk F tabel 19,00

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

4) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung > F tabel (1,214>19,00), maka Ho ditolak.

5) Kesimpulan

Karena nilai F hitung > F tabel (1,214 >,19.00), maka Ho ditolak. Artinya, Kinerja guru secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

F. HASIL

Hasil penelitian dalam bab ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Motivasi guru dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik walaupun Rendah. Kemudian ada pengaruh yang cukup kuat dari Motivasi guru dan Kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik yaitu 44,7. Dan Secara jelas dihasilkan.Pengujian validitas menyatakan bahwa alat-alat instrument 100% valid. Untuk pengujian reliabilitas menyatakan bahwa instrument-instrumenvariabel reliable dengan alpha sebagai berikut X1 sebesar 0,972 sedangkan X2 sebesar 0,1000 dan Y sebesar 0,1000. Deskripsi data menunjukkan bahwa secara umum populasi memiliki pemahaman yang cukup baik tentang variabel Motivasi guruyaitu 30%, untuk X2Kinerja Guru33,3% menunjukkan pemahaman yang cukup baik.

Melalui pengujian normalitas dengan One –Sample kolmogrov-smirnof Test, menunjukkan bahwa populasi penelitian berdistribusi dengan normal. Pengujian homogenitas dengan test of homogeneity of variances menunjukkan bahwa penelitian ini berasal dari populasi yang homogeny. Pengujian Multikolinearitas menunjukkan data variabel bebas dari multikolinearitas karena memiliki toleransi di atas 0.1 dan VIF dibawah 10.

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas, pengujian linearitas dengan Anova menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut (X1, X2 dan Y) linear dengan hasil belajar peserta didik di SD YPK GMIST Betlehem Tahuna

Analisis korelasi bivariate menyatatakan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan Hasil Belajar peserta didik diSD YPK GMIST Betlehem TahunaBerdasarkan beberapa temuan melalui ujian-ujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel bebas tersebut sangatlah mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SD YPK GMIST Betlehem Tahuna. Oleh sebab itu maka diharapkan setiap guru selalu mempunyai Motivasi guru dan Kinerja guru yang baik dalam hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahapan penelitian, yaitu proses penyusunan instrument, uji coba dan penetapan instrument, pengumpulan data dan analisis data, akhirnya penelitian ini dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Motivasi Guru di SD YPK GMIST Betlehem Tahuna, secara umum sangat kuatberpengaruh dari hasil belajar dengan jumlah89%.Dengan demikian, hipotesa pertama terjawab bahwa pengaruhnya sangat kuat, bukan sedikit atau lemah Kedua, Kinerja Guru di SD YPK GMIST Betlehem Tahuna, secara umum mendapat pengaruh yang sangat rendah dari hasil belajar peserta didik dengan jumlah 17%.

Ketiga, Motivasi dan Kinerja Guru di SD YPK GMIST Betlehem Tahuna, secara umum mendapat pengaruh yang cukup kuat dari hasil belajar peserta didik dengan jumlah 44.7%. Dengan demikian, hipotesa pertama terjawab bahwa pengaruhnya cukup kuat, bukan sedikit atau lemah

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diartikan bahwa jika Motivasi dan kinerja Guru dari variabel diatas cukup kuat, maka hasil belajar peserta didik di SD YPK GMIST Betlehem Tahuna, Sulawesi Utara akan mengalami Peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Jakarta: Balai Pustaka; 1995
- Anwar Praba Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*; Remaja Rosdakarya; Bandung; 2011
- Hasibuan, Malayu S. P.; *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; PT Bumi Aksara; 2003
- <http://Duwi Consultan>, uji linearitas.
- <http://Uji persyaratan analisis html>
- Instrumen Penelitian, [http:// www.scrib.com](http://www.scrib.com)
- Kuesioner penelitian Likert, <http://tesisdisertasi.blogspot.co.id>
- Kuesioner penelitian skala Likert, <http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/>
- Martin Sardy; *Mencari identitas Pendidikan*; Bandung: Alumni, 1981
- Priyatno, Duwi; *Buku Saku Analisis Data SPSS*; Mediakom, Yogyakarta; 2011
- Purwanto; *Evaluasi Hasil Belajar*; Pustaka Pelajar; Yogyakarta; 2009
- Sunjoyo dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*; Bandung, Alfabeta, 2013
- Tholib Kasan. *Dasar-Dasar Pendidikan*; Jakarta: Studia Press; 2009
- Winkel, Psikologi Pengajaran; Jakarta: Gramedia, 1989
- Zaim Elmubarok. *Membumikan Pendidikan Nilai*; Bandung: Alfabeta, 2008